

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada hakikatnya, pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan yang dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi, fisik, mental, etika (perilaku), kepercayaan akan kemampuan personal dan seluruh aspek perkembangan manusia lainnya serta salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya bangsa dalam segala bidang (dalam Hanifah dan Syukriy, 2001). Adapun upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal dapat diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah terstruktur dan berjenjang oleh suatu lembaga departemen atau kementerian dalam suatu negara, sedangkan pendidikan informal merupakan pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari baik itu dari pengalaman sendiri, keluarga, masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, di sekolah siswa tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan umum, namun lebih pada bidang-bidang tertentu yang secara khusus dan fokus dipelajari karena SMK merupakan jenjang pendidikan yang bersifat kejuruan. Pada jenjang pendidikan SMK terdapat berbagai jurusan atau kompetensi keahlian. Salah satunya adalah jurusan Akuntansi yang

diselenggarakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang berkualitas mengenai ilmu Akuntansi sehingga dapat bekerja di bidang Akuntansi. Oleh karena itu, Akuntansi Dasar menjadi mata pelajaran kompetensi keahlian di SMK. Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (2003:6) menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran mata pelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi di Indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau pun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan yang dipaparkan di atas dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Djamarah, 2010), pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik yang dirancang sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi serangkaian kegiatan belajar yang menuntut partisipasi aktif peserta didik secara internal, baik secara fisik maupun psikologis khususnya. Keterlibatan peserta didik secara internal menjadi faktor penting untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Dalyono (2009) bahwa dalam belajar, untuk memperoleh hasil belajar yang mencerminkan prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri salah satunya intelegensi atau kecerdasan.

Proses belajar di sekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Sehingga faktor internal memegang peranan penting demi tercapainya tujuan proses pembelajaran karena merupakan faktor yang berasal dari dalam diri artinya secara langsung

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempengaruhi siswa dimana salah satu faktor internal tersebut yaitu intelegensi atau kecerdasan yang dimiliki siswa. Danah Zohar dan Ian Marshall (Efendi, 2005: 82) mengemukakan bahwa ada 3 macam kecerdasan, yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Kecerdasan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berfokus pada kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* melainkan kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan memiliki kecerdasan intelektual saja tidak cukup tanpa diiringi kecerdasan emosional yang baik, karena kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, melainkan ada faktor lain yang juga mempengaruhinya salah satunya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa. Sejalan dengan hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Daniel Goleman (dalam Prawira, 2017) bahwa, *Intelligence Quotient* hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengenali diri, mengelola diri, memotivasi diri, berempati, serta keterampilan sosial. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan, dapat lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat serta lebih tenang dalam memecahkan permasalahannya sendiri, mengendalikan dorongan untuk tidak berbuat nakal, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih cakap dalam membina hubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain sehingga akan terhindar dari hal-hal yang mengacu pada pergaulan bebas, serta dalam hal akademis sekolah akan lebih baik (Gottman, 2001). Dalam proses belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran akuntansi yang relatif sulit dan membutuhkan pemahaman yang lebih kecerdasan ini sangat diperlukan agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik guna memperlancar pengembangan potensi dan keterampilan siswa tersebut.

Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran di sekolah akan berdampak pada tercapai tidaknya tujuan pendidikan nasional. Adapun yang dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar di sekolah yaitu

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Peraturan menteri pendidikan nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. Namun, berdasarkan pengamatan langsung melalui dokumentasi peneliti menemukan fenomena berupa masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 11 Bandung. Rendahnya prestasi belajar siswa terlihat dari hasil Ujian Akhir Semester seperti yang tergambar dalam Tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Daftar Pencapaian KKM dari Nilai UAS
Kelas X Jurusan Akuntansi
Mata Pelajaran Akuntansi Dasar
Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Mencapai Nilai KKM (75)		Belum Mencapai Nilai KKM (75)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
X Akuntansi 1	36	16	44,44	20	55,56
X Akuntansi 2	36	14	38,89	22	61,11
X Akuntansi 3	36	27	75,00	9	25,00
X Akuntansi 4	34	21	61,76	13	38,24
Total	142	78	54,93	64	45,07

Sumber: Dokumentasi nilai UAS dari guru Akuntansi kelas X AK SMK Negeri 11 Bandung

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diperoleh informasi nilai UAS mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X Akuntansi di SMK Negeri 11

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Bandung, menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu, sebanyak 64 siswa atau 45,07% siswa yang belum mencapai KKM dari total siswa 142 orang. Sedangkan yang memenuhi standar KKM hanya 78 siswa atau 54,93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas kelas X Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung telah mencapai KKM, namun belum optimal karena masih banyak yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran Akuntansi Dasar. Berdasarkan perolehan nilai tersebut mencerminkan kompetensi dan penguasaan siswa yang belum optimal mengenai materi pelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015:11) bahwa “KKM diperlukan guru untuk mengetahui kompetensi yang harus dikuasai secara tuntas oleh peserta didik, sehingga pencapaian kompetensi yang kurang optimal dapat segera diperbaiki”. Rendahnya pencapaian kompetensi dan penguasaan siswa tersebut menunjukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 11 Bandung dapat dikatakan masih belum optimal atau tergolong rendah.

Hal tersebut menjadi suatu masalah yang perlu dikaji, apabila prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar rendah akan berdampak pada rendahnya prestasi pada mata pelajaran akuntansi lainnya karena mata pelajaran Akuntansi Dasar merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian dan merupakan mata pelajaran yang paling awal dipelajari dari serangkaian mata pelajaran akuntansi, serta dapat berdampak buruk pada siswa antara lain, dampak yang akan terlihat secara langsung dalam jangka waktu pendek yakni siswa akan tertinggal dan kesulitan dalam mengikuti materi Akuntansi berikutnya karena mata pelajaran Akuntansi sifatnya kontinyu (berkesinambungan). Selain itu, jika hal tersebut terus terjadi proses pembelajaran di kelas pun ikut terganggu, sulit tercapainya tujuan pembelajaran, kemudian akan banyak siswa yang tertinggal kelas (tidak naik kelas), demikian pula akan sulit untuk tercapainya tujuan pendidikan. Jika demikian, hal tersebut akan berdampak buruk bagi masa depan siswa apabila telah lulus dari sekolah, siswa akan sulit untuk mengikuti persaingan dunia kerja dengan kompetensi keahlian yang rendah, siswa juga akan kesulitan untuk diterima di Perguruan Tinggi. Dengan demikian, masalah rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi

Mona Anika Susanti, 2018

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dasar sangat penting untuk dicari solusinya, karena tercapainya prestasi belajar yang baik merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan pendidikan seorang siswa.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi suatu masalah bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar belum optimal atau masih terdapat siswa dengan prestasi belajar yang rendah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal memegang peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar karena faktor internal terlibat secara langsung dengan siswa. Untuk mengkaji permasalahan mengenai prestasi belajar, ditinjau dari teori belajar kognitif, dimana menurut Budiningsih (2005) teori kognitif berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri siswa yang mencakup ingatan, retensi, emosi, pengolahan informasi, perubahan persepsi serta pemahaman, dan aspek kejiwaan lainnya. Muhibbin Syah (2010) juga menyatakan bahwa pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti: emosi, motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya. Menurut Jean Piaget, bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan yakni asimilasi, akomodasi, dan equilibrium (penyeimbang). Piaget dalam Suyono (2012) juga mengemukakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan system saraf. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin kompleks pula susunan sel sarafnya dan semakin meningkat pula kemampuan serta cara berpikirnya. Dimana proses internal memegang peranan penting yaitu kemampuan kognitif atau kecerdasan, pengolahan informasi, emosi dan motivasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan prinsip umum teori kognitif yang dikemukakan oleh Darmadi (2017) bahwa teori kognitif diprediksi dapat membantu masalah rendahnya prestasi belajar. Menurut teori belajar kognitif, proses belajar siswa lebih penting daripada hasil belajar, menurut teori

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

ini belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, motivasi, dan aspek-aspek kejiwaan lain. Sehingga dalam pembelajaran keterlibatan siswa secara aktif sangat penting. Dalam hal ini guru diharapkan dapat membantu mengembangkan kognitif siswa dengan lebih memperhatikan perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya, hal ini karena belajar merupakan perubahan cara berpikir dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku siswa yang nampak. Melainkan tingkah laku siswa ditentukan oleh cara berpikir, persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

Dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dimana faktor internal memegang peranan penting dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa karena faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa sehingga berpengaruh secara langsung pada siswa seperti yang diungkapkan oleh Slemeto (2015) bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu faktor jasmaniah (fisiologis) terdiri dari faktor kesehatan seperti cacat tubuh; faktor psikologis, terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Syah (2010) juga mengemukakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi). Dari beberapa faktor tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya intelegensi (kecerdasan).

Kecerdasan menurut Anita E. Woolfolk (Iskandar, 2009) berdasarkan teori lama, dimana kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu kemampuan belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya. Alfred Binet pada awal abad ke-20 memperkenalkan teori kecerdasan intelektual dengan Lewis membakukan tes IQ sebagai standar ukuran kecerdasan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi muncul beberapa pandangan tentang kecerdasan seperti yang di ungkapkan oleh Howard Gardner dengan

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

teori *multiple intelegence*, yaitu kecerdasan matematik-logik, kecerdasan bahasa, kecerdasan musik, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan inter-personal, kecerdasan intra-personal, kecerdasan naturalistik. Teori kecerdasan juga dikemukakan oleh Daniel Goleman dengan teori kecerdasan emosional, Danah Zohar dan Ian Marshall dengan 3 macam kecerdasan, yaitu *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotient*, dan *Spiritual Quotient*. Munculnya beberapa teori kecerdasan bermula berdasarkan riset yang dilakukan Gardner, terungkap bahwa kecerdasan intelektual bersifat tetap, artinya apabila seseorang terlahir dengan kecerdasan intelektual yang cukup, akan sulit mendapatkan kecerdasan intelektual yang superior atau jenius (Iskandar,2009). Berbeda dengan kecerdasan emosional yang dapat dikembangkan seumur hidup dengan belajar.Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dan menghasilkan produk dalam setting yang bermacam-macam dalam situasi yang nyata dalam kehidupan seseorang.Hal tersebut menunjukkan pentingnya kecerdasan emosional yang baik untuk mengimbangi kecerdasan intelektual yangbersifat relatif tetap.

Dari delapan spektrum kecerdasan yang dikemukakan oleh Gardner sebelumnya, Goleman mencoba memberi tekanan pada aspek kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dengan inti yang mencakup kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan tepat suasana hati, temperamen, motivasi dan hasrat yang lebih pada aspek kognisi atau pemahaman sedangkan faktor emosi yang menurut Goleman sangat penting kurang diperhatikan (Iskandar, 2009). Kecerdasan emosional menurut Goleman (1998:45) “Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati, menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa”. Dengan demikian kemampuan emosional yang baik sangat dibutuhkan untuk membantu siswa dalam berbagai hal terutama saat proses pembelajaran seperti memotivasi diri untuk belajar dengan baik, bangkit dari rasa frustrasi, mengatur suasana hati agar tidak terlarut dalam beban stress, serta agar siswa dapat mengendalikan emosi diri dan keterampilan sosial demi membina hubungan yang baik dengan orang lain di sekitarnya.

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kecerdasan emosi juga sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yapono dan Suharnan (2013: 211) menyatakan bahwa “Kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk mempersepsi, membangkitkan dan memasuki emosi yang dapat membantu menyadari dan mengatur emosi diri sendiri maupun orang lain, sehingga dapat mengembangkan pertumbuhan emosi dan intelektual”.

Selain itu, apabila siswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi namun rendah dalam kecerdasan emosional, siswa tersebut cenderung sulit untuk mengekspresikan diri dan cenderung menarik diri. Menurut Goleman (1998), khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat, apabila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat tersebut, apabila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi. Hal ini dikarenakan keberhasilan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, akan tetapi faktor lain juga memegang peranan penting seperti kecerdasan emosional.

Goleman (dalam Prawira,2017) menyatakan bahwa, kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor lain seperti kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan kesadaran diri, pengaturan diri, memotivasi diri sendiri, berempati, serta keterampilan sosial. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pentingnya siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang optimal. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Eva (2013) bahwa “Kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah

Mona Anika Susanti, 2018

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

satu faktor yang penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa yang memiliki kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata". Penelitian Fauziah (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Dengan demikian, kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Negeri 11 Bandung".

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai prestasi belajar siswa serta mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor intelegensi dari segi kecerdasan emosional.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung.

Mona Anika Susanti, 2018

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mendeskripsikan gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung.
3. Untuk memverifikasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 11 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu pendidikan.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. **Bagi peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar sekaligus menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna memperbaiki prestasi belajar.
 - b. **Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan bahwa perkembangan kecerdasan emosional siswa harus diperhatikan saat proses pembelajaran. Dan memberikan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat dijadikan guru sebagai acuan dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa.
 - c. **Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bagi siswa agar selalu melatih kecerdasan emosional guna meningkatkan prestasi belajar, tidak hanya akuntansi tetapi juga prestasi belajar untuk semua mata pelajaran bahkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. **Bagi pihak lain**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

Mona Anika Susanti, 2018

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR DI SMK NEGERI 11
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu